

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kita sering melihat banyaknya pernikahan yang terjadi baik di kalangan muda mudi ataupun pada usia yang sudah kita anggap cukup untuk melaksanakan pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin yang berupa penyatuan antara laki- laki dan perempuan atas dasar untuk mempunyai keturunan dan keluarga (Sekarayu & Nurwati, 2021). Pernikahan dibentuk oleh unsur-unsur alami dari kehidupan itu sendiri, kebutuhan dan fungsi biologik, kebutuhan akan kasih sayang dan persaudaraan, merawat anak-anak yang dilahirkan dari perkawinan karena kehamilan yang dialami oleh sang istri. Kehamilan merupakan proses fertilisasi dimana terjadi penyatuan sperma dan ovum di tuba uterina. Ovum yang matang akan membelah menjadi kumpulan sel disebut blastokista dan akan berjalan menuju uterus untuk melakukan implantasi atau nidasi di endometrium. Kehamilan ditandai dengan berhentinya haid, mual yang timbul pada pagi hari (*morning sickness*), pembesaran payudara dan pigmentasi puting, dan pembesaran abdomen yang progresif (Manullang, 2017)

Pada masa kehamilan ini juga terdapat berbagai macam tanda yang mempengaruhi atau berhubungan dengan bentuk kulit dari seorang wanita yang sedang hamil. Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan

membatasi antara lingkungan hidup dengan manusia. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan (Ellysa, 2021). Kulit dari seseorang yang sedang hamil akan nampak banyak perubahan yang cukup signifikan, contoh paling menonjol dari perubahan kulit tersebut adalah munculnya *stretch mark*. *Stretch mark* atau *striae distensae* adalah jaringan parut linear pada kulit akibat peregangan kulit yang melebihi batas elastisitasnya (Berger et al., 2014). *Stretch mark* merupakan kondisi kulit yang dapat menimbulkan dampak yang signifikan dan dapat menjadi masalah psikologis terutama bagi orang yang sangat memperhatikan penampilan sehingga dapat mengganggu kehidupan sosial (Maharani et al., 2019). Dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bergas dengan koordinator bidan sebagai data awal didapatkan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa ketika masa kehamilan dari seorang wanita sering timbul *stretch mark* terutama timbul pada bagian perut

Stretch mark umumnya berkembang dalam berbagai keadaan fisiologis seperti kehamilan, percepatan pertumbuhan saat pubertas atau perubahan yang cepat dalam proporsi wilayah tubuh tertentu seperti obesitas dan penurunan berat badan (Korgavkar & Wang, 2015). *Stretch mark* muncul pada masa kehamilan karena kulit mengalami peregangan. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap munculnya *stretch mark* selama kehamilan salah satunya yaitu usia kehamilan. *Stretch mark* pada kehamilan biasanya terjadi saat usia kehamilan 24 minggu (Ellysa, 2021). Pada saat hamil, perut akan terasa sangat gatal dan kencang lalu timbul garis-garis *stretch mark* terutama

di perut dan payudara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Maharani et al., 2019) riwayat keluarga baik dari orang tua maupun keluarga sekandung berpengaruh terhadap kejadian *stretch mark*. Penggunaan kontrasepsi hormonal juga dapat menyebabkan terjadinya *stretch mark* (Cordeiro et al., 2010). Terkadang *stretch mark* juga dapat terjadi karena efek samping yang terkait dengan obat-obatan seperti kortikosteroid topikal atau sistemik (An et al., 2017). Penyebab *stretch mark* lainnya adalah keadaan *cachetic* (keadaan yang menyebabkan penurunan berat badan dan massa otot secara berlebihan seperti tuberkulosis, typhoid dan pada keadaan diet untuk mengurangi berat badan yang berlebihan), *cushing syndrome*, kelainan jaringan ikat (*marfan syndrome*) dan operasi pembesaran payudara (Elsaie et al., 2009). Penyebab awal pasti dari *stretch mark* masih belum jelas diketahui tetapi terdapat patologi primernya diduga berkaitan dengan perubahan kerangka jaringan ikat kulit yang melibatkan komponen matriks ekstraseluler yaitu fibrilin, elastin, fibronektin, dan kolagen (An et al., 2017).

Prevalensi *stretch mark* sekitar 80% dari semua ras (Berger et al., 2014). Usia yang biasanya mengalami *stretch mark* adalah 5-50 tahun dengan berbagai penyebab lain misalnya *marfan syndrome* dan yang lebih beresiko adalah perempuan (An et al., 2017). *Stretch mark* umumnya terjadi pada perut, payudara, bokong, dan paha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hague & Bayat.,(2017) yang menggambarkan kejadian *stretch mark* pada kehamilan dan pubertas dengan prevalensi 11%-88%. Selain itu pada penelitian Neve et al.,(2006) dijelaskan bahwa prevalensi *stretch mark* pada

wanita hamil sekitar 43%-88%, pubertas 6%-86%, dan obesitas 43%. *Stretch mark* yang terjadi pada kehamilan (*striae gravidarum*) dapat memberikan efek sekitar 50%-90% pada wanita yang berkulit putih. Dampak *stretch mark* dapat mengakibatkan rasa gatal, panas, kering dan gangguan emosional, sebab hal ini mengakibatkan masalah kosmetik pada ibu hamil (Pratami et al., 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 jumlah ibu hamil mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 300.900 dengan angka kejadian yang mengalami *Stretch Mark* 198.800 atau sekitar 66% pada masa kehamilan (Damanik & Rauda, 2021).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti hendak meneliti tentang Hubungan Antara Usia Kehamilan dengan kejadian *Stretch Mark* pada Ibu Hamil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik sebuah rumusan masalah yaitu adakah Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian *Stretch Mark* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bergas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui gambaran usia kehamilan ibu di Puskesmas Bergas
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian *stretch mark* pada ibu hamil di Puskesmas Bergas
- c. Untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada ibu hamil di Puskesmas Bergas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark*, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi ibu hamil mengenai salah satu faktor penyebab munculnya *stretch mark* pada ibu hamil yaitu usia kehamilan

b. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dan sebagai bahan acuan untuk mengambil penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyebab munculnya *stretch mark* pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan kepada peneliti terkait dengan kejadian *stretch mark* pada ibu hamil serta sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh gelas S1 Keperawatan di Universitas Ngudi Waluyo.